

### **BAB III**

## **GAMBARAN KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 9 KOTA SERANG**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMPN 9 Kota Serang. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang siswa dan data tersebut didapatkan atas bantuan pihak sekolah terutama guru BK. Penulis mengambil 5 responden dengan jenis kelamin laki-laki, menurut hasil wawancara dengan guru BK dan data yang failed kasus kenakalan siswa terjadi pada anak laki-laki. Di bawah ini profil dan identitas klien yang diinisialkan karena untuk menjaga kerahasiaan diri klien. Berikut hasil wawancara dengan siswa SMPN 9 Kota Serang.

#### **A. Profil Responden**

##### **Responden AZ**

AZ adalah anak ke dua dari tiga bersaudra, AZ lahir di Serang 12 Maret 2003, AZ berusia 14 tahun. Pekerjaan orang tua wiraswasta. AZ adalah anak yang pendiam tetapi mudah sekali mendapatkan teman di dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Yang menyebabkan AZ merokok adalah faktor keluarga dan AZ merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, saat ini AZ tinggal bersama neneknya karena ibunya sudah meninggal 2 tahun yang lalu dan ayahnya menikah lagi. Dari kejadian tersebut AZ merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan AZ siswa SMP Negeri 9 Kota Serang senin 21 Agustus 2017, pukul 10.00 Wib.

Dari kejadian ini AZ merasa depresi dan melampiaskannya dengan cara merokok, AZ merokok di kamar mandi sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, pada saat jam pelajaran guru kelas AZ kebetulan tidak masuk akan tetapi guru kelas AZ memberikan tugas kepada kelas AZ tetapi AZ pergi keluar dan merokok di kamar mandi sekolah. Sebelumnya AZ tidak pernah merokok dan pertama kalinya AZ merokok. Setelah dipanggil oleh guru Bk AZ pun merasa nyesel sudah merokok.

### **Responden MR**

MR adalah anak ke empat dari lima bersaudara, MR lahir di Serang 20 Mei 2003, MR berusia 14 Tahun, pekerjaan orang tua Buruh, Faktor lingkungan dan keluarga yang menjadi penyebab MR sering membolos. MR termasuk siswa tidak begitu disukai oleh temannya-temannya karena cara berpakaian MR yang tidak rapi, bajunya tidak pernah dimasukan dan rambutnya acak-acakan. MR juga terkenal sebagai siswa yang tidak patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah, seperti tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selalu membolos dan tidak pernah mengikuti pelajaran.

Orang tua MR terlalu bersikap otoriter dalam mendidik anak-anaknya terlebih MR tidak patuh dan menghormati aturan-aturan yang ada dalam keluarga. Cara berinteraksi MR dengan orang tuanya tergolong kurang baik. Dalam lingkungan keluarga MR kurang mendapat penghargaan dari orang tuanya, karena orang tua MR tidak mau tahu dalam masalah MR yang ada selalu mendapat marah dari orang tuanya. Pihak sekolah pun sudah sering mendatangi dan

memberi peringatan kepada MR menurut hasil wawancara dengan ibu rini MR sering membolos bahkan dalam sebulan 2 samapi 3 kali tidak masuk dan tidak mengikuti kegiatan di sekolah.<sup>2</sup>

### **Responden RD**

RD adalah seorang siswi SMP 9 Kota Serang lahir 07 maret 2002, RD usianya saat ini 15 tahun, pekerjaan orang tua buruh. Permasalahan yang dialaminya yaitu terkait dengan masalah membolos dan merokok. Faktor lingkungan dan keluarga yang menjadi penyebab RD sering membolos dan merokok . Dia sering terlambat ke sekolah dengan alasan lantaran jarak rumah ke sekolah cukup jauh. Sementara jika sudah terlambat kesekolah terkadang dia memilih untuk tidak masuk sekolah sekalian.

Berdasarkan dari keterangan RD, ketika dirinya tidak masuk sekolah orang tuanya mengetahui akan tetapi orang tua tidak memarahinya orang tuanya cuek dan bahkan membiarkannya. Sikap pembiaran oleh orang tuanya ini lah yang pada akhirnya membuat RD menjadi berani untuk mengambil resiko tidak masuk sekolah ketika terlambat. Dan merasa dibebaskan oleh orang tuanya ketika dirinya sedang malas dan masuk sekolah lalu dia berfikir bahwa orang tuanya sudah tidak peduli terhadap dirinya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan MR siswa SMP Negeri 9 Kota Serang Senin 21 Agustus 2017. Pukul 11:30 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan RD siswa SMP Negeri 9 Kota Serang Selasa 22 Agustus 2017. Pukul 10:00 WIB.

**Responden MH**

MH adalah seorang siswi SMP 9 Kota Serang MH anak ke lima dari lima bersaudara, MH lahir di Serang, 07 Maret 2002, usianya saat ini 15 tahun. Pekerjaan orangtua wiraswasta penyebab terjadinya MH membolos adalah karena MH merasa tidak nyaman bersekolah di sekolahnya, MH sudah tiga kali pindah sekolah dengan kasus yang sama, MH dari awal masuk MH sudah diberi peringatan oleh pihak sekolah namun MH membiarkannya. MH dan merasa tidak suka sekolah di sekolah tersebut, MH belum bisa membiasakan diri dan beradaptasi dengan teman-temannya. MH lebih memilih membolos dan biasanya nongkrong di warnet.

MH sebenarnya telah merasakan pengaruh bolos terhadap prestasi MH, seperti mendapat nilai kecil karena tidak ada bahan untuk belajar, MH bercerita bahwa rasa malas di dalam dirinya susah di hilangkan. Selain itu sikap orang tuanya yang tidak menghargai dan memperhatikan pendidikan anaknya.

**Responden SG**

SG adalah seorang siswi SMP 9 Kota Serang SG anak ke 4 dari 7 bersaudara, SG lahir di Serang, 07 Maret 2002, usianya saat ini 15 tahun. Pekerjaan orangtua buruh pabrik SG faktor yang menjadi penyebab SG Minum minuman keras (miras) yaitu faktor lingkungan ekonomi dan teman sebaya. MR membawa minum minuman keras ke sekolah dibungkus pelastik, dan dibagikan ke teman-temannya minuman keras berpengaruh lingkungan yang sangat kuat. Menurut ibu Rini karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan

faktor ekonomi. MR sering melakukan pelanggaran di sekolah, selain minum minuman keras SG juga sering merokok dan membolos sehingga SG di sekor selama 2 minggu oleh pihak sekolah.<sup>4</sup>

Karena SG lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya dan berkelompok bisa disebut bergeng mereka mengkonsumsi miras tanpa memperdulikan dirinya. SG sangat keras kepala dan sangat nekat untuk melakukan hal hal yang membahayakan bagi dirinya. Selain itu SG memiliki kepribadian yang keras, ia sangat mudah marah dan cenderung tempramental dan tidak pernah menghiraukan nasihat dari orangtua maupun Guru BK.

## **B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 9 Kota Serang**

Bentuk kenakalan yang ada di SMP Negeri 9 Kota serang di antaranya yaitu: Melanggar tata tertib sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin atau membolos, merokok, dan minum-minuman keras. Bentuk kenakalan siswa yang paling berat yaitu minum-minuman keras, karena minum minuman keras itu sangat berbahaya selain itu minuman keras pun dilarang oleh agama, selain minuman keras merokok pun sangat tidak baik bagi kesehatan dan juga mengganggu proses belajar siswa.

Guru BK di SMP Negeri 9 Kota serang biasanya Melakukan bimbingan konseling di sekolah untuk anak-anak yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Karena kalau tidak segera diatasi atau

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rini guru Bk SMP Negeri 9 Kota Serang Rabu 23 Agustus 2017. Pukul 09:00 WIB.

ditindak lanjutkan oleh guru bimbingan konseling maka akan semakin menyebar dan mengancam kehidupan generasi bangsa khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dipahami karena salah satu misi pendidikan adalah bagaimana melindungi, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa dan budi pekerti dalam tata tertib kehidupan sekolah. Apabila ditinjau dari usia remaja, usia tersebut merupakan sekolah bagi anak. Di lingkungan sekolah posisi remaja adalah sebagai siswa, jadi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik dapat disebut sebagai kenakalan siswa adalah penyimpangan perilaku siswa yang berakibat melanggar peraturan tata tertib dan norma kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Telah disebutkan di atas kenakalan siswa saat ini sudah cenderung pada perbuatan kriminal yang cukup meresahkan masyarakat. Di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah dalam mengelolanya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilannya. Mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang timbul akibat kenakalan siswa dalam pemecahannya sekolah perlu melibatkan guru kelas, kepala sekolah dan wali murid yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Setelah teridentifikasi oleh guru bimbingan konseling siswa yang memiliki kasus kenakalan dijadikan subjek peneliti sebagai bahan skripsi. Peneliti ingin meneliti suatu bentuk kenakalan yang ada pada siswa SMP 9 Kota Serang, meneliti suatu masalah dari segi faktor penyebab adanya masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin

---

<sup>5</sup> Rini, Guru BK di SMP Negeri 9 Kota Serang, Wawancara Pada 25 Agustus 2017. Pukul 10:00 WIB.

membantu untuk memberikan pengarahan yang sesuai untuk menyelesaikan semua permasalahan yang di miliki oleh masing-masing siswa SMP 9 Kota Serang.

Sebagaimana yang sudah teridentifikasi sebelumnya subjek penelitian yang berjumlah lima orang, yaitu: AZ, MR, RD, MH, SG.

Tabel 3.6

No	Responden	Bentuk kenakalan		
		MEMBOLOS	MEROKOK	MINUMAN KERAS
1	AZ		✓	
2	MR	✓		
3	RD	✓	✓	
4	MH	✓		
5	SG	✓	✓	✓

### 1. Membolos

Membolos yaitu perilaku yang menyimpang yang sering dilakukan oleh para siswa SMP Negeri 9 Kota Serang, atau membolos juga dapat di artikan sebagai ketidak hadiran siswa yang tanpa adanya suatau alasan yang jelas. Tata tertib yang sering dilanggar adalah membolos. Banyak sekali siswa dari rumah berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak

datang ke sekolah mereka pergi entah ke mana membolos merupakan suatu bentuk dari kenakalan siswa yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius. Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga itu sangat penting dalam pemecahaan masalah siswa tersebut. Dalam sebulan biasanya MR, RD, MH dan SG sebulan 2 sampai 3 kali untuk tidak masuk sekolah, kebanyakan dari mereka berangkat dari rumah namun tidak sampai ke sekolah.

## 2. Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan dan tidak diperbolehkan bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya dipandang keren. Merokok sudah menjadi kebiasaan di segala usia dan mungkin bagi mereka yang sudah kecanduan merokok adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Rokok yaitu lintingan gulungan tembakau yang digulung/bungkus dengan kertas, sebesar kelingking dengan panjang 80 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik kimia berbahaya. Bagi kebanyakan pelajar mulai merokok disebabkan oleh dorongan lingkungan. Misalnya pelajar tersebut merasa tidak enak kepada

teman-temannya karena dia tidak merokok. Sehingga dia pun menikmati rokok tersebut. Kebanyakan pelajar beranggapan bahwa dengan merokok dirinya merasa sangat hebat, gaya dan ditakut-takuti. Padahal jika dia pandai-pandai menjaga dirinya, rokok adalah awal terjerumusnya seseorang kepada obat-obatan terlarang dan merugikan diri sendiri sehingga menggangu aktifitas belajar.

### 3. Minuman Keras (Miras)

Minuman keras adalah minuman yang memabukan dan dapat membahayakan kaum remaja dan harus dihindari oleh remaja-remaja karena itu merusak masa depannya. Di masa ini para remaja sulit membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukannya. Faktanya kita dapat melihat dari bahwa banyak kenakalan remaja. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba dan miras tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para remaja. Minum minuman keras sudah selayaknya diberantas karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan, dan dalam ajaran agama tertentu minum minuman keras adalah perbuatan yang dilarang.

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “ Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara (meminum) khamr dan berjudi

*itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu( dari mengerjakan perbuatan itu). “(al Maidah :91)”.*

### **C. Faktor terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 9 Kota Serang**

Faktor-faktor kenakalan remaja atau kenakalan siswa juga terjadi bila masa remaja sering penuh dengan berbagai problem, terkadang remaja tidak terbuka pada orang tua, sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri, ternyata mereka tak sanggup. Dan akhirnya mereka lari ke hal hal yang negatif seperti mabuk-mabukan, merokok membolos dan lain sebagainya.

Orang tua yang terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap anak-anak. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak merasa bebas dan tidak betah di rumah. Lalu anak mencari kebebasan dan kenyamanan di luar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain menyakitkan hati masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa.

#### **1. Faktor dari diri sendiri**

Faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *brith injuri* yaitu luka dikepala bayi ketika ditarik dari perut ibu. *Predisposing factor*. Penyakit yang berupa kelainanan kejiwaan seperti *schzoahrenia*. Penyakit jiwa ini

bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.

Adapun faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Lemahnya kepribadian remaja disebabkan faktor pendidikan keluarga. Sering orang tua tidak memberikan kesempatan anak untuk mandiri, kreatif dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab. Orang tua yang seperti mengabaikan kemampuan anaknya terutama jika sudah remaja masih dianggap anak-anak. Akibatnya hingga remaja yaitu saat-saat yang penting untuk menjadi orang dewasa tidak menjadi kenyataan. Yang terjadi adalah anak tersebut tetap menjadi “*anak mama*” yang lugu manja dan kurang memahami trik-trik kejahatan yang ada di dunia nyata. Sifatnya lugu itu dimanfaatkan oleh para agen narkoba untuk menjerat dia menjadi pecandu. Sampai di rumah anak tersebut kembali menjadi anak manja. Padahal saat ini dia sudah lama mulai menjadi seorang pecandu. Karena itu harus ada usaha untuk memperkuat mental anak agar tahan terhadap gangguan-gangguan dari luar yang negatif.

## 2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan siswa. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga hubungan dengan anak, ayah dan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Dari hasil wawancara dengan kelima responden mereka mengatakan kurangnya

perhatian dari keluarga. Karena kurangnya perhatian dari orang dari orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah rasa ingin tau dan mencoba hal-hal baru yang membuat mereka menjadi malas dan merasa tidak dianggap keberadaannya.

Selain kurangnya perhatian orang tua juga keluarga yang tidak harmonis sebab keluarga dikatakan tidak harmonis misalnya dari perceraian dan pertengkaran sehingga siswa mengalami *broken home*. Yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis lagi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku ke arah negatif. Sehingga siswa tersebut sering melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah.<sup>6</sup>

Firman Allah dalam surat At-Tahrim: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mau dari api neraka yang bahan bakarnya yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perhatikan*” ( QS At-Tahrim:6).

---

<sup>6</sup> Rini, Guru Bk SMP Negeri 9 Kota Serang, Wawancara Pada 25 Agustus 2017. Pukul 10:30 WIB.

### 3. Faktor Lingkungan

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Lingkungan masyarakat di sini di mana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebaya nya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Di lingkungan masyarakat itulah anak/ remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jika tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja di sebabkan karena lingkungan masyarakat.

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal soleh kepada masyarakat suka tolong menolong dan lain sebagainya.

Akan tetapi kadang perbuatan masyarakat kadang-kadang bertentangan dengan norma agama. Kadang-kadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka sangat terpujau oleh kehidupan materi yang fana ini sehingga tidak jarang ada yang sudah dipermainkan atau diperbudak oleh harta benda semata. Perasaan manusiawinya menghilang, tidak ada pri kemanusiaan, serakah boros, sombong dan takabur seolah-olah mereka akan hidup selamanya.

Masyarakat yang kurang beragama seperti tersebut di atas, akan merupakan sumber berbagai kejahatan. Seperti kekerasan pemerasan, perampokan dan sebagainya. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah dipengaruhi anak-anak dan remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan.<sup>7</sup>

#### **D. Proses Konseling *Client Centered***

Pada proses konseling ini peneliti melakukan tiga tahap sebagai berikut.

##### **Tahap Pertama**

Pada pertemuan pertama dengan klien, peneliti membangun pendekatan dengan klien secara perlahan. Dalam proses konseling langkah yang paling utama yaitu menjalin hubungan yang baik dengan klien agar merasa nyaman dan tenang ketika berbincang-bincang dengan peneliti serta membuat klien lebih terbuka dengan permasalahan yang ia miliki. Selain itu, peneliti memberitahu maksud dan tujuan ketika bertemu dengan klien. Agar klien tidak merasa curiga dan beertanya-tanya akan kehadiran peneliti pada tahap ini peneliti menggunakan *Attending* dengan cara menyapa, bersalaman, menanyakan kabar, kontak mata, dan juga menggunakan bahasa tubuh serta lisan yang baik agar klien merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam berdiskusi dengan peneliti serta agar klien juga bisa lebih terbuka dengan permasalahan yang akan diutarakannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), p.25.

<sup>8</sup>Sofyan S wilis, *Konseling Individua...* p.64-65.

Setelah terjalin kenyamanan dan keterbukaan antara peneliti dan klien, maka peneliti masuk ketahap berikutnya yaitu tahap menggali informasi tentang permasalahan yang dialami oleh klien, dalam proses penggalan permasalahan pada klien, peneliti melakukan proses wawancara dengan klien. Hal ini dilakukan agar klien merasa lebih nyaman dan terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya. Pada pengumpulan data mengenai klien. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi guru Bk di sekolahnya, agar informasi yang peneliti inginkan segera didapatkan.

Setelah pendekatan dengan klien sudah terbangun serta informasi dan permasalahan klien sudah diperoleh peneliti, maka selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan meyakinkan klien agar merasa tenang percaya diri dengan sepenuh hati.

### **Tahap Kedua**

Pada tahap ini peneliti membantu klien agar klien yakin dengan permasalahan yang dihadapinya, peneliti juga membiarkan klien untuk mengeluarkan unek-unek yang ada dalam pikirannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada tahap kedua ini juga meyakinkan klien bahwa setiap permasalahan ada jalan keluarnya ini dapat diselesaikan secara perlahan dan peneliti juga mengarahkan kepada klien agar klien tetap sabar dalam menjalani kehidupannya.

### **Tahap Ketiga**

Pada tahap akhir ini, peneliti membantu klien untuk mengembangkan pikiran positifnya setelah konseling. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada klien tentang sikap

seperti apa yang akan diambil oleh klien tanpa ada campur tangan dari peneliti.

Demikian merupakan hasil wawancara dan keterangan mengenai latar belakang dan permasalahan dari klien, berdasarkan pemaparan dari klien di atas secara individu. Maka peneliti melihat permasalahan yang dirasakan oleh klien di atas. Kemudian permasalahan ini peneliti konsultasi terlebih dahulu kepada guru bimbingan konseling SMP Negeri 9 Kota Serang untuk tindakan yang harus dilakukan dan lebih lanjutnya serta sebagai rujukan apabila ada kesalahan teknis lapangan. Setelah ketiga tahap tersebut dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi dari hasil konseling tersebut. Evaluasi terhadap klien, apakah klien tersebut baik atau tidak setelah melakukan konseling *client centered*.